

Pelatihan Pembelajaran Kecakapan Abad 21 Bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia di Kota Bandar Lampung

Eka Sofia Agustina¹⁾, Sumarti²⁾, Iing Sunarti³⁾, Bambang Riadi⁴⁾, Afifah⁵⁾

Email: eka.sofia@fkip.unila.ac.id

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾ Universitas Lampung

Abstrak

Pelatihan Model Pembelajaran Berorientasi Pada Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia Kota Bandar Lampung menjadi fokus dalam kegiatan ini. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman kepada para guru tentang pelaksanaan model pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang perlu mengikuti karakteristik pembelajaran abad 21 salah satunya adalah berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Metode yang digunakan adalah metode tatap muka langsung dengan sifat terbimbing dalam memberikan pelatihan kepada para peserta. Teknik pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan dimulai dari pemberian tes awal, pemberian konsep dasar materi pelatihan, praktik menyusun sintax dari model-model pembelajaran abad 21, dan pemberian *post-tes*. Penyusunan sintax dari model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan KD yang dipilih. Akhir dari kegiatan ini, para peserta memiliki dokumen utuh berdasarkan KD selama satu tahun yang telah dikembangkan berdasarkan model pembelajaran berorientasi pada pembelajaran abad ke-21 Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: pelatihan, model pembelajaran, pembelajaran abad 21

Abstract

The focus of this activity is the Training of 21st Century Learning-Oriented Models for Indonesian Language Teachers in the city of Bandar Lampung. This training aims to provide knowledge, insights, and understanding to teachers about implementing learning models for the Indonesian Language subject that need to align with the characteristics of 21st-century learning, one of which is being oriented towards Higher-Order Thinking Skills. The method used is face-to-face sessions with guided training for the participants. The technical implementation consists of several stages, starting from an initial test, providing the basic concepts of training material, practicing the composition of syntax from various 21st-century learning models, and concluding with a post-test. The creation of syntaxes from these learning models is tailored to the chosen curriculum objectives. By the end of this activity, participants will possess comprehensive documents based on the curriculum objectives developed over one year, centered around 21st-century learning models emphasizing Higher-Order Thinking Skills for the Indonesian Language subject.

Keywords: training, learning model, 21st century learning

I. PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan nasional dari tahun ke tahun semakin bergerak sangat dinamis. Hal-hal yang mengokohkan paradigma tersebut dimulai dari tataran konsep secara teoretis sampai dengan pelaksanaan. Tidak terkecuali regulasi pendidikan yang juga bergerak dinamis. Secara nyata, kita belum selesai dihadapkan pada isu-isu terbaru tentang konsep pendidikan dan pembelajaran, sudah harus ditambah dengan konsep-konsep terbaru. Berganti pembuat kebijakan seperti mengokohkan wacana pasti akan berganti sistem dan komponen real yang ada di dalam rumpun pendidikan dan pembelajaran.

Tahun 2020, ranah pendidikan dibuat “ramai” dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim dengan konsep Merdeka Belajar, dan Kampus Merdeka. Untuk kiblat pendidikan tetap merujuk apada Kurikulum 2013 revisi Kurikulum 2017. Dengan bergulirnya konsep “merdeka belajar” tentu hal yang tetap harus dikuasai oleh guru adalah bagaimana memenejerial kelas agar tetap kondusif didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan begitu konsep yang disampaikan melalui pihak Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Guru dan tenaga Kependidikan (Ariyana, Yoki dkk, 2018:2)

masih terus digunakan bahwa pemerintah mengharapkan para peserta didik mencapai target berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Kompetensi tersebut terdiri atas berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovate*), kemampuan berkomunikasi (*communication skills*), dan kemampuan bekerjasama (*collaboration*). Komponen dalam proses menuju keterampilan berpikir siswa dipayungi oleh pendekatan saintifik sebagai amanat dari Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Terkait dengan pentingnya hal tersebut, pemberdayaan dan pemahaman konsep baru tersebut sangat dibutuhkan mulai Pusat Kegiatan Gugus/ Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGMBK), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS) serta Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS). Khusus untuk provinsi Lampung, informasi dan pelatihan tentang pembelajaran terbaru ini sangat ditunggu oleh para guru. Lebih khusus lagi para guru di Kota Bandar Lampung, sangat menunggu para akademisi untuk memberikan pencerahan tentang

konsep-konsep pembelajaran terbaru khusus pada model-model pembelajaran berorientasi pada pembelajaran abad 21.

Bergulirnya perubahan konsep pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan membawa para guru untuk mengetahui akan hal itu. Tentu saja, sosialisasi tentang konsep terbaru dari kementerian berjalan dan bergerak belum bisa merangkul semua wilayah karena luasnya bumi nusantara. Permasalahan yang berasal dari para guru Bahasa Indonesia di Kota Bandar Lampung antara lain (1) perlu mengkaji ulang pengertian hakikat pembelajaran, kurikulum, komponen-komponen pembelajaran dan terkhususkan model-model pembelajaran; (2) membutuhkan kekokohan penyampaian tujuan materi komponen pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan revisi 2017; (3) belum mengetahui tahapan baik konsep maupun praktik kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi/*high order thinking skills* (HOTS); dan (4) memerlukan peneguhan dalam mengimplementasikan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas.

Pelatihan ini diberikan dengan tujuan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada para guru di Kota Bandar Lampung melalui penyusunan

kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan benar yang terdiri atas capaian-capaian berikut ini: (1) menginformasikan dan memberikan pemahaman hakikat pembelajaran, kurikulum, komponen-komponen pembelajaran dan terkhususkan model-model pembelajaran; (2) merincikan tujuan materi komponen pembelajaran pada model-model pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dan revisi 2018; (3) menenentukan langkah-langkah penganalisisan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi/*high order thinking skills* (HOTS); dan (4) mengaplikasikan komponen pembelajaran komponen pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi/*high order thinking skills* (HOTS) dalam payung model pembelajaran.

II. METODE

Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode langsung. Maksudnya adalah pelatihan yang dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka dalam proses pendampingan dalam pelatihan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini adalah pengurus dan anggota MGMP Bahasa Indonesia Kota Bandar Lampung.

Tahapan dalam kegiatan ke masyarakat terdiri atas kegiatan berikut ini (1) melakukan

komunikasi dengan ketua MGMP Bahasa Indonesia Kota Bandar Lampung menyampaikan perihal hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan guru-guru Bahasa Indonesia di sana; (2) memfokuskan topik kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai hal-hal yang dibuthkan oleh para guru; (3) menyiapkan instrumen kegiatan pelatihan yang akan dijadikan sebagai bahan latihan dan tolok ukur ketercapaian kegiatan; (4) menentukan lokasi pelatihan di kampus, tepatnya Gedung C lantai 3, C.3.2 FKIP Universitas Lampung Jln. Soemantri Brojonegoro 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung sebagai tempat pelatihan berkoordinasi dengan pihak MGMP; dan (5) menentukan waktu kegiatan pelatihan.

Prosedur kerja terdiri atas langkah-langkah kegiatan sebagai berikut (1) mempersiapkan makalah yang sesuai dengan materi, jadwal, dan soal tes untuk awal tes dan tes akhir; (2) makalah diberikan sebelum pelatihan dimulai dengan harapan agar peserta dapat memulai mencermati secara kritis isi makalah, sehingga pada saat peserta sudah mempersiapkan diri dengan hal-hal yang belum dipahami untuk melakukan tanya-jawab; (3) setelah pembukaan pelatihan, peserta diberi tes awal dan hasilnya digunakan untuk dasar pemberian materi narasumber; (4) penyampaian materi oleh narasumber dalam bentuk visualisasi salendia

dan video yang diselengi dengan tanya jawab; (5) latihan menyusun syntax pembelajaran sesuai model-model pembelajaran yang memenuhi keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS); (6) menyusun pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan syntax pada nomor 5 yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS); dan (7) pelatihan diakhiri dengan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian materi pelatihan yang diberikan terdiri atas (1) Konsep Guru dalam Pembelajaran Abad 21; (2) Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21; (3) Model pembelajaran Abad 21; (4) Praktik Penyusunan Model Pembelajaran Abad 21.

Pemberian materi pertama, dimaksudkan agar para guru memiliki informasi pemahaman tentang konsep dasar kearifan lokal yang dapat menjadi dasar pijakan pembelajaran abad 21 dengan masuk kategori komponen PPK (penguatan pendidikan karakter).

Dalam hal ini, guru diminta menguasai konsep HOTS terlebih dahulu lalu menyiapkan perangkat pendampingan dalam menyusun pembelajaran berorientasi pada HOTS yaitu Taksonomi Bloom lengkap dengan KKO nya beserta teori kerucut

pengalaman belajar Edgar Dale. Materi terakhir adalah proses pelatihannya adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman para guru terkait dengan implementasi HOTS pada rancangan pembelajaran (RPP) yang tereksplisitkan dalam kegiatan pembelajaran (proses). Dalam hal ini, pelatihan yang diberikan sudah mulai mempraktikkan membuat rumusan pembelajaran berbasis HOTS dari setiap kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Kegiatan ini terdiri atas empat tahapan yaitu persiapan, pembukaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Pertama*, tahapan persiapan kegiatan dengan mempersiapkan lokasi oleh tim panitia. Tim panitia terdiri atas tim pelaksana dan mahasiswa. *Kedua*, tahap pembukaan dilaksanakan sekitar pukul 08.30. Pembukaan dihadiri oleh narasumber dari FKIP Unila selaku tim penyelenggara, Peserta pelatihan berjumlah 25 orang berasal dari 20 SMP negeri dan swasta di Bandarlampung. Sambutan selanjutnya dilakukan oleh ketua tim sekaligus memohon ijin untuk membuka pelatihan, mengingat efisiensi waktu.

Tahap selanjutnya, yaitu skenario pelaksanaan pelatihan terdiri atas pretes terlebih dahulu, penyampaian materi, latihan, dan diakhiri dengan posttes. Pelaksanaan pretes menggunakan aplikasi *kahoot* dengan menggunakan gawai. Sebelumnya, tim telah mendaftarkan permainan ini ke aplikasi

kahoot. Sehingga, peserta ketika akan memulai hanya memasukkan pin yang telah didapat oleh tim saat pendaftaran. Peserta masuk ke laman <http://kahoo.it/> lalu memasukkan pin.

Pertanyaan tes awal melalui aplikasi *kahoot* terdiri atas 10 pertanyaan terkait wawasan umum pembelajaran abad 21 dan pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil yang diperoleh pada pretes menggunakan *kahoot* menunjukkan data berikut.

Tabel 1. Rincian Perolehan Jawaban Soal Nomor 1

Pengabdian FKIP 2023	
1 Quiz	Undang-Undang yang mengatur tentang guru dan dosen, adalah ...
Correct answers	UU RI Nomor 14 Tahun 2005
Players correct (%)	5.00%
Question duration	20 seconds

Pertanyaan nomor 1 yaitu *Undang-Undang yang mengatur tentang guru dan dosen adalah?* Dari 20 peserta yang ikut menjadi pemain jawaban benar hanya mencapai 5%. Artinya, hanya 1 orang yang dapat menjawab dengan benar, sedangkan 95% menjawab salah.

Tabel 2. Rincian Perolehan Jawaban Soal Nomor 2

Pengabdian FKIP 2023

2 Quiz		Konsep pembelajaran abad 21, adalah...
Correct answers	Pembelajaran berorientasi pada siswa didukung secara integrase dengan TIK	
Players correct (%)	20.00%	
Question duration	20 seconds	

Pertanyaan nomor 2 yaitu *Konsep pembelajaran abad 21, adalah...?* Dari 20 peserta yang ikut menjadi pemain jawaban benar hanya mencapai 20%. Artinya, hanya 4 orang yang dapat menjawab dengan benar, sedangkan 80% menjawab salah.

Tabel 3. Rincian Perolehan Jawaban Soal Nomor 3

3 Quiz		Perpres nomor berapakah yang mengatur tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)...
Correct answers	Perpres Nomor 87 Tahun 2017	
Players correct (%)	10.00%	
Question duration	20 seconds	

Pertanyaan nomor 3 yaitu *Perpres nomor berapakah yang mengatur tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)?* Dari 20 peserta yang ikut menjadi pemain jawaban benar hanya mencapai 10%. Artinya, hanya 2 orang yang dapat menjawab dengan benar, sedangkan 90% menjawab salah.

Tabel 4. Rincian Perolehan Jawaban Soal Nomor 4

4 Quiz		Ciri pembelajaran abad 21...
Correct answers	Literasi 4Cs, HOTS, PPK	
Players correct (%)	35.00%	
Question duration	20 seconds	

Untuk pertanyaan nomor 4 yaitu *Ciri pembelajaran abad 21, adalah?* Dari 20 peserta yang ikut menjadi pemain jawaban benar hanya mencapai 35%. Artinya, hanya 7 orang yang dapat menjawab dengan benar, sedangkan 65% menjawab salah.

Tabel 5. Rincian Perolehan Jawaban Soal Nomor 5

5 Quiz		RPP pada Kurikulum 2013 Revisi 2017 diatur dalam Permendikbud nomor...
Correct answers	Nomor 22 Tahun 2016	
Players correct (%)	30.00%	
Question duration	20 seconds	

Pertanyaan nomor 5 yaitu *RPP pada Kurikulum 2013 Revisi 2017 diatur dalam Permendikbud nomor?* Dari 20 peserta yang ikut menjadi pemain jawaban benar hanya mencapai 30%. Artinya, hanya 6 orang yang dapat menjawab dengan benar, sedangkan 70% menjawab salah.

Tabel 6. Rincian Perolehan Jawaban Soal Nomor 6

Pengabdian FKIP 2023	
6 Quiz	Pemetaan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas...
Correct answers	Kesastraan dan kebahasaan
Players correct (%)	70.00%
Question duration	20 seconds

Untuk pertanyaan nomor 6 yaitu *Pemetaan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas?* Dari 20 peserta yang ikut menjadi pemain jawaban benar hanya mencapai 70%. Artinya, hanya 14 orang yang dapat menjawab dengan benar, sedangkan 30% menjawab salah.

Tabel 9. Rincian Perolehan Jawaban Soal Nomor 7

Pengabdian FKIP 2023	
7 Quiz	Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah...
Correct answers	Peserta didik mampu berkomunikasi
Players correct (%)	55.00%
Question duration	20 seconds

Pertanyaan nomor 7 yaitu *Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah?* Dari 20 peserta yang ikut menjadi pemain jawaban benar hanya mencapai 55%. Artinya, hanya 11 orang yang dapat menjawab dengan benar, sedangkan 45% menjawab salah.

Tabel 8. Rincian Perolehan Jawaban Soal Nomor 8

Pengabdian FKIP 2023	
8 Quiz	Keterampilan berbahasa terdiri atas...
Correct answers	menyimak, berbicara, membaca, menulis
Players correct (%)	40.00%
Question duration	20 seconds

Pertanyaan nomor 8 yaitu *Keterampilan berbahasa terdiri atas?* Dari 20 peserta yang ikut menjadi pemain jawaban benar hanya mencapai 40%. Artinya, hanya 8 orang yang dapat menjawab dengan benar, sedangkan 60% menjawab salah.

Tabel 9. Rincian Perolehan Jawaban Soal Nomor 9

Pengabdian FKIP 2023	
9 Quiz	Keterampilan berbahasa memiliki sifat...
Correct answers	Reseptif dan produktif
Players correct (%)	35.00%
Question duration	20 seconds

Pertanyaan nomor 9 yaitu *Keterampilan berbahasa memiliki sifat?* Dari 20 peserta yang ikut menjadi pemain jawaban benar hanya mencapai 35%. Artinya, hanya 7 orang yang dapat menjawab dengan benar, sedangkan 65% menjawab salah.

Tabel 10. Rincian Perolehan Jawaban Soal Nomor 10

Pengabdian FKIP 2023	
----------------------	--

10 Quiz	Bahasa adalah...
Correct answers	Bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang memiliki makna
Players correct (%)	55.00%
Question duration	20 seconds

Pertanyaan nomor 10 yaitu *Bahasa adalah?* Dari 20 peserta yang ikut menjadi pemain jawaban benar hanya mencapai 55%. Artinya, hanya 11 orang yang dapat menjawab dengan benar, sedangkan 45% menjawab salah.

Berdasarkan distribusi hasil tes awal pelatihan di atas, diperoleh bahwa kemampuan awal peserta pelatihan tentang pengetahuan awal pembelajaran berorientasi keterampilan tingkat tinggi sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi Kurikulum 2017 masih tergolong CUKUP.

Pemateri pertama dalam pelatihan ini diberikan oleh Dr. Sumarti, M.Hum. mengenai Guru dalam Pembelajaran Abad 21. Dalam pelaksanaannya, peserta terlihat sangat antusias mengikuti proses pelatihan. Dalam proses tersebut komunikasi yang terjadi sangat komunikatif. Peserta banyak yang mengajukan pertanyaan terkait materi tersebut.

Materi selanjutnya, Pengembangan Pembelajaran Berorientasi pada

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi yang disampaikan oleh Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd. Sebelum masuk materi, peserta diajak terlebih dahulu melakukan permainan senam otak.

Materi pelatihan selesai sekitar pukul 16.30. Secara keseluruhan materi ini diberikan sejumlah 32 jam, yang berkarakter *in-on* artinya setelah tatap muka terdapat tugas *online* yang harus dikerjakan via email sebagai syarat untuk layak memperoleh sertifikat. Tes akhir diberikan dengan mengulang soal pada tes awal. Hal itu dilakukan untuk melihat adakah peningkatan dari sebelum pemberian materi dengan setelah diberikan materi.

Pertanyaan tes akhir melalui aplikasi *kahoot* memiliki soal yang sama dengan tes awal pelatihan. Hal itu diberikan agar tampak perubahan sebelum diberikan pelatihan dengan sesudah diberikan pelatihan.

Berdasarkan hasil secara akumulatif perolehan skor hasil tes akhir pelatihan sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Hasil Tes Akhir Pelatihan

INTERVAL	F	%	KATEGORI
80 – 100	3	14,28	Baik Sekali
70 – 79	5	2,38	Baik
50 – 69	9	42,85	Cukup

30 –49	1	4,76	Kurang
0 – 20	3	14,28	Kurang Sekali
JUMLAH	21	100%	

Berdasarkan hasil tes akhir pelatihan, pengetahuan dan wawasan peserta pelatihan mengenai konsep pembelajaran abad 21 telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan nilai dalam permainan *kahoot* tersebut. Nilai pada distribusi di atas menunjukkan peningkatan dengan kategori baik sekali mencapai 14,28 yang semula 0. Selanjutnya, yang memperoleh kriteria baik sebanyak 2,38, yang semula 0. Kategori baik mencapai 18,18% yang semula hanya 5,17. Untuk kategori cukup 15,9% yang semula 15,51. Kategori kurang mengalami penurunan menjadi 4,76 yang semula 35%. Untuk kategori kurang sekali yang semula 14,28 turun menjadi 25.

Tahap terakhir pada pelatihan ini adalah evaluasi. Peserta diberikan tugas untuk mengembangkan pembelajaran berdasarkan pemetaan satu KD yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pemberian tugas dilakukan via email, begitu pula balikan yang diberikan instruktur. Selain itu, peserta juga diberikan instrumen berupa pertanyaan terbuka terkait hal yang diperoleh selama pelatihan.

IV. SIMPULAN

Berkaitan dengan kegiatan ini, hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan diikuti oleh 25 peserta berasal dari para guru SMP Mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Narasumber menyampaikan materi seputar pembelajaran abad 21 dan perangkatnya.
3. Dalam memulai pelatihan, peserta nampak antusias dan semangat dikarenakan narasumber menggunakan aplikasi *kahoot* untuk melaksanakan tes awal pelatihan.
4. Refleksi akhir kegiatan adalah sebagian besar guru dapat mulai memahami konsep pembelajaran abad 21, meski masih banyak hal yang perlu digali dan didiskusikan bersama-sama.
5. Para peserta membutuhkan pelatihan untuk penyusunan RPP berorientasi pada HOTS
6. Peserta membutuhkan juga pelatihan penyusunan evaluasi berorientasi pada HOTS.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, Richard I. 1998. *Learning to Teach*. Boston: Mc-Graw-Hill.
- Berliner, David C., and Robert C. Calfee (ed). 1996. *Handbook of Educational Psychology*. New York: Macmillan Library Reference USA.

- Borich, Gary D. 1992. *Effective Teaching Methods*. New York: Merrill. Jakarta: Depdikbud.
- Cooper, James L., Pamela Robinson, and Molly McKinney. 2004. *Cooperative Learning in the Classroom*. (<http://www.csudh.edu/SOE/clnetwork/WhatisCL.html>). Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: FPBS IKIP.
- Cruickshank, Donald R., Deborah L. Bainer, and Kim K. Metcalf. 1995. *The Act of Teaching*. New York: McGraw-Hill. Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Elliot, Stephen N., et al. 1999. *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. Chicago and Benchmark. Ormrod, Jeanne Ellis. 2000. *Educational Psychology: Developing Learners*. London Merrill.
- Good, Thomas L. & Jere E. Brophy. 1990. *Educational Psychology*. New York: Longman. Reinhartz, Judy and Beach, Don M. 1997. *Teaching and Learning in Elementary School*. Columbus, Ohio: Merrill, an Imprint of Prentice Hall.
- Hamalik, Oemar. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Henson, Kenneth T., and Ben F. Eller. 1999. *Educational Psychology for Effective Teaching*. Boston: Wadsworth Publishing Company.
- Holt, John. 2004. *Cooperative Learning*. (<http://volcano.und.nodak.edu/vwdocs/msh/11c/is/cl.html>).
- Joyce, Bruce and Marsha Weil. 1996. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Leighton, Mary S. 1990. "Cooperative Learning" *Classroom Teaching Skills*. ed. Lorin W. Anderson (ed). 1989. *The Effective Teacher*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Moedjiono, dkk. 1980. *Media Pendidikan*.